




## Research Article

# Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengelolaan Sampah Berbasis *Green Economy* di Pondok Pesantren

Muhtadi Abdul Mun'im<sup>1</sup>, Nur Atika Alias<sup>2</sup>

1. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia

E-mail: [muhtadiam@unia.ac.id](mailto:muhtadiam@unia.ac.id) 

2. Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia

E-mail: [bunayarifaid@gmail.com](mailto:bunayarifaid@gmail.com)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 17, 2026

Revised : February 15, 2026

Accepted : March 12, 2026

Available online : April 14, 2026

**How to Cite:** Muhtadi Abdul Mun'im and Nur Atika Alias. (2026) "Integration of Islamic Values in *Green Economy*-Based Waste Management in Islamic Boarding Schools", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 851-866. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.3387.

## Integration of Islamic Values in *Green Economy*-Based Waste Management in Islamic Boarding Schools

**Abstract.** The issues raised in this study are related to the environment, which is one of the pressing issues due to its detrimental impacts on humans, ecosystems, and the balance of nature. The urgency of Islamic boarding schools as Islamic educational institutions plays a crucial role in instilling awareness of the importance of maintaining a clean and healthy environment. The concept of *Green Economy* is oriented towards an economic paradigm that focuses on reducing negative impacts on the natural environment, while also improving social and economic welfare in an inclusive manner. This study aims to analyze how the integration of Islamic values, *Green Economy*-based waste management,

and the role of Islamic boarding schools as agents of change for the community through waste management at the Annuqayah Islamic boarding school in the Lubangsa area.

The method used in this study is qualitative with a case study approach aimed at understanding the perspectives of Islamic boarding school residents regarding the integration of Islamic values in *Green Economy*-based waste management. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation that supported the research focus. Meanwhile, to analyze the data, the author conducted data condensation, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study indicate that there are three values integrated in waste management, namely the value of cleanliness, the value of ecological reality, and the value of environmental materials. *Green Economy*-based waste management is seen in the efficient use of existing resources and the utilization of waste into something valuable, as well as efforts to minimize waste stocks at the Annuqayah Islamic Boarding School in the Lubangsa area. The impact of the Islamic boarding school's role as an agent of change for the community through waste management has an impact on social, economic, and community aspects. The social impact can be seen in changes in the behavior patterns of students and residents who become more disciplined in maintaining cleanliness, the formation of solidarity and social movements in Islamic boarding schools, and the role of students as role models or students become role models. Meanwhile, in the economic aspect, it can be seen in the utilization of waste for productive activities and social entrepreneurship of students. The impact on the surrounding community is increased environmental awareness of residents and Islamic boarding schools as centers of ecological education.

**Keywords:** Integration, *Green Economy*, Waste Management

**Abstrak.** Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah terkait dengan lingkungan menjadi salah satu isu yang mendesak karena dampaknya merugikan manusia, ekosistem dan keseimbangan alam. Urgensi Pondok pesantren sebagai Lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat. Konsep *Green Economy* berkiblat pada paradigma ekonomi yang mengfokuskan pada pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan alam, selain itu juga meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi secara inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengintegrasian nilai-nilai Islam, pengelolaan sampah berbasis *Green Economy* serta peran pondok pesantren sebagai agen perubahan bagi masyarakat melalui pengelolaan sampah di Pondok pesantren Annuqayah daerah Lubangsa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus bertujuan untuk memahami prespektif warga pondok pesantren terkait dengan pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pengelolaan sampah berbasis *Green Economy*. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi yang mendukung fokus penelitian. Sedangkan untuk menganalisis data, penulis melakukan kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga nilai yang diintegrasikan dalam pengelolaan sampah yaitu Nilai kebersihan, nilai realitas ekologi serta nilai material lingkungan. Adapun pengelolaan sampah berbasis *Green Economy* terlihat pada efisiensi penggunaan sumber daya yang terdapat dan pemanfaatan sampah menjadi sesuatu yang bernilai serta upaya meminimalisir stok sampah yang terdapat di Pondok pesantren Annuqayah daerah Lubangsa. Dampak peran pondok pesantren sebagai agen perubahan bagi masyarakat melalui pengelolaan sampah berdampak pada aspek sosial, ekonomi dan masyarakat. Dampak sosial bisa dilihat pada Perubahan pola perilaku santri dan warga santri menjadi lebih disiplin dalam menjaga kebersihan, Terbentuknya solidaritas dan gerakan sosial pesantren dan Peran santri sebagai role model atau santri menjadi teladan. Sedangkan dalam aspek ekonomi dapat dilihat pada Pemanfaatan sampah untuk kegiatan produktif dan Wirausaha sosial santri. Adapun dampak dalam terhadap masyarakat sekitar Meningkatkan kesadaran lingkungan warga dan Pesantren sebagai santral edukasi ekologis.

**Kata Kunci:** Pengintegrasian, *Green Economy*, Pengelolaan Sampah

## PENDAHULUAN

Krisis lingkungan hidup global menjadi sebuah fakta yang semakin mendesak. Mulai dari perubahan iklim dan populasi hingga degradasi sumber daya alam yang berdampak terhadap hampir seluruh dunia. Pada era globalisasi dan pertumbuhan populasi yang pesat, tantangan terhadap perlindungan lingkungan semakin meningkat. Permasalahan lingkungan menjadi salah satu isu yang mendesak karena dampaknya merugikan manusia, ekosistem dan keseimbangan alam (Nursiwi Nugraheni Aufa Gisti Pravitasari, 2024, hlm. 7) Salah satunya adalah sampah.

Sampah adalah masalah utama yang dihadapi oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia. Populasi sampah meningkat hanya dalam kurun waktu setahun yang mengakibatkan lingkungan kumuh, menjadi sumber sarang penyakit dan dapat memicu pemanasan global (Rahmat, 2023, hlm. 122). Berikut terdapat gambar data analisis Sampah dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.



Gambar. 1 Data Analisis sampah Indonesia

Dalam konteks permasalahan tersebut, Urgensi Pondok pesantren sebagai Lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat. Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, tantangan yang dihadapi oleh pondok pesantren juga semakin pesat termasuk dalam aspek pengelolaan lingkungan hidup yang bersih dan sehat. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan santri nilai-nilai keislaman, memiliki nilai dan potensi besar dalam menyebarkan kesadaran lingkungan (Syahputra & Sarwandi, 2024, hlm. 4). Dalam praktiknya, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan lingkungan dapat dilakukan melalui kegiatan santri yang mengajarkan bahwa menjaga kebersihan adalah bentuk dari ibadah. Sebagai contoh santri dapat diajarkan bahwa membuang sampah pada tempatnya adalah bentuk dari Amanah sebagai umat Rasulullah Saw, sehingga pendidikan lingkungan bukan hanya menfokuskan pada upaya menjaga lingkungan namun lebih luas lagi sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman santri tentang ajaran Islam (Syahputra & Sarwandi, 2024, hlm. 17).

Nilai-nilai Islam seperti *Mizan* (keseimbangan), *Israf* (Menghindari pemborosan), serta *Khilafah* (penjaga bumi) sangat relevan dalam mendorong dan mendukung perilaku ramah lingkungan termasuk dalam hal pengelolaan sampah. Selain itu juga nilai-nilai Islam mengartikan secara eksplisit bahwa manusia adalah khalifah di Bumi yang diberikan tanggung jawab untuk menjaga alam. Penerapan konsep nilai-nilai Islam dalam lingkungan pesantren bertujuan untuk menciptakan

lingkungan yang bersih dan sehat serta menanamkan pada diri santri akan prinsip-prinsip berkelanjutan berbasis ajaran Islam (Asdlori, 2023, hlm. 124). Berikut firman Allah Swt yang menegaskan terkait manusia sebagai khalifah di muka bumi untuk menjaga alam semesta dari kerusakan. Pada surah Al-A'raf: 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَقَطْمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Janganglah kamu berbuat kerusakan di Bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik (Q.S al-A'raf: 56)

Di sisi lain, *Green Economy* muncul sebagai sebuah pendekatan yang dapat menjawab masalah lingkungan kompleks yang muncul dalam beberapa tahun terakhir ini. *Green Economy* merupakan sistem kegiatan ekonomi produksi, distribusi dan konsumsi yang berkelanjutan. Ia juga menunjukkan jenis ekonomi yang menghasilkan kesejahteraan dan keadilan sosial, yang berkorelasi dengan pengurangan resiko lingkungan dan defisit ekologis yang signifikan (Dogaru, 2021, hlm. 70). Konsep *Green Economy* berkiblat pada paradigma ekonomi yang menfokuskan pada pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan alam, selain itu juga meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi secara inklusif. Pada dasarnya *Green Economy* bertujuan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam semua aspek kegiatan ekonomi. Selain itu, *Green Economy* juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan lestari bagi generasi berikutnya, pengurangan pada emisi karbon, membatasi polusi serta mempromosikan penggunaan energi terbarukan (Mu'min & Muin, 2024, hlm. 786). Selain itu, *Green Economy* berlandaskan pada pembangunan berkelanjutan atau biasa yang disebut *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang merupakan program berkelanjutan yang memiliki 17 tujuan dan 169 target yang disusun oleh PBB untuk kesejahteraan manusia di seluruh dunia. Khususnya untuk negara yang kurang mampu dan harapan keberhasilan program ini pada tahun 2030 mendatang. 17 tujuan tersebut dikelompokkan menjadi 4 pilar, yang salah satu pilarnya bertujuan untuk pembangunan dan kelestarian lingkungan yang berisikan 6 target. Salah satu targetnya adalah berkaitan dengan permasalahan sampah yang saat ini menjadi isu utama khususnya di Indonesia.

Penelitian tentang pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pengelolaan sampah telah menjadi perhatian banyak peneliti. Setiap penelitian sebelumnya memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pengelolaan sampah berbasis *Green Economy* baik dari aspek praktik maupun manfaatnya. Pada penelitian Nadiya El-Madaniya Menfokuskan pada pengelolaan sampah di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi melalui *Bank* sampah yang terdapat di kabupaten Banyuwangi (El Madaniya, 2024, hlm. 483). Penelitian ini menemukan bahwa pesantren memiliki peran strategis dalam pendidikan lingkungan berbasis nilai-nilai Islam, sekaligus menjadi agen perubahan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan namun tidak sepenuhnya mengaitkan dengan *Green Economy*. Isna Wardiah dkk menfokuskan pada pengembangan *Bank* sampah yang awalnya masih belum terlaksana dengan efisien sehingga penelitian ini hadir memberikan solusi terhadap *Bank* sampah itu sendiri (Wardiah dkk., 2023, hlm. 26). Penelitian ini menemukan pengembangan ekonomi hijau melalui proses pengelolaan

sampah di Bank sampah, namun masih belum menyentuh pada bagian nilai-nilai Islam yang terintegrasi dalam pengelolaan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dapat mengembangkan ekonomi hijau melalui Bank sampah namun tidak terintegrasi dari nilai-nilai Islam. Rahmawati dan Syakur mengkaji terkait dengan pesantren mampu menjadi model green pesantren melalui praktik seperti pengelolaan limbah, pertanian organik, dan kurikulum berbasis ekoteologi. Meskipun kajian ini mencakup unsur spiritual dan ekologis, pendekatannya lebih menekankan pada implementasi fisik dan kurang membahas sistem ekonomi berkelanjutan yang terintegrasi dengan pengelolaan sampah (Rahmawati & Syakur, 2023, hlm. 145). Penelitian Hidayat berfokus pada peran nilai-nilai Islam dalam membentuk kesadaran ekologis di lingkungan pesantren. Ia menyimpulkan bahwa internalisasi ajaran agama melalui pembiasaan hidup bersih, gotong royong, dan pengendalian diri mampu meningkatkan kesadaran lingkungan santri. Meski menyinggung pentingnya nilai-nilai keagamaan, penelitian ini belum mengaitkannya dengan pendekatan *Green Economy* atau dimensi ekonomis dari pengelolaan sampah (A Hidayat, 2023, hlm. 373). Pada penelitian Putri Anisa Lestari mengkaji terkait pesantren mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran berbasis agama. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam yang diajarkan secara konsisten melalui pelajaran fikih, akhlak, dan praktik harian seperti bersih-bersih bersama dan pemilahan sampah, mampu menumbuhkan budaya peduli lingkungan di kalangan santri. Namun penelitian ini belum membahas tentang pendekatan ekonomi berkelanjutan (*Green Economy*) ataupun analisis bagaimana pengelolaan sampah bisa memberikan manfaat ekonomi dalam konteks pesantren. Penelitian Ruslan dkk mengkaji terkait dengan konsep dan implementasi penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pengembangan PAI serta implikasinya dalam rangka pembentukan budaya lingkungan (Ruslan dkk., 2024, hlm. 116). Meskipun tidak secara langsung membahas pengelolaan sampah sebagai fokus utama, penelitian ini menggarisbawahi peran pendidikan agama Islam dalam membentuk kesadaran ekologis yang mendalam di lingkungan pendidikan.

Namun, penelitian-penelitian di atas belum menggambarkan penelitian yang secara khusus mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, pengelolaan sampah, dan pendekatan *Green Economy* secara utuh dalam konteks pesantren masih sangat terbatas. Hal ini kemudian mendasari peneliti untuk melakukan penelitian pada bagian ini. Selain itu, berdasarkan hasil observasi pendahuluan, peneliti melihat bahwa Pondok Pesantren Annuqayah daerah Lubangsa memiliki tempat pengelolaan sampah yang dinamakan dengan UPT (Unit Pelaksanaan Teknis) Jatian. Dalam pengelolaan sampah santri yang berstatus mahasiswa yang mengurusnya. Sejauh ini terdapat beberapa hasil produksi dari pengelolaan sampah seperti paving, ecobrick serta kompos atau pupuk cair. UPT Jatian ini juga diresmikan oleh wakil Presiden Prof. Dr (H.C) KH Ma'ruf Amin. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan 3 (tiga) hal yakni: *pertama* praktik nilai-nilai Islam yang terintegrasi dalam pengelolaan sampah di Pondok pesantren Annuqayah daerah Lubangsa, *kedua* penerapan *Green Economy* dalam pengelolaan sampah di pondok pesantren Annuqayah daerah Lubangsa, *ketiga* dampak dari Pondok pesantren Annuqayah daerah Lubangsa sebagai agen perubahan lingkungan masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menghasilkan data dari responden secara tersirat atau tersurat (Sugiyono, 2016, hlm. 12). Sumber data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari hasil wawancara dari beberapa informan yang bersangkutan serta observasi yang dilakukan peneliti sedangkan data sekunder didapatkan dari hasil dokumentasi, buku, jurnal dan sumber tertulis lainnya yang dapat mendukung penguatan data primer (Zuchri Abdussamad, 2021, hlm. 35). Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi (Muhammad Rusli & Hisyam El Qadari, 2013, hlm. 67). Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Zuchri Abdussamad, 2021, hlm. 89).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Praktik Pengelolaan Sampah yang Terintegrasi dengan Nilai-Nilai Islam dalam Pengelolaan Sampah di Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa

#### a. Sistem pengelolaan Sampah

Pondok Pesantren Annuqayah daerah Lubangsa menerapkan sistem pengelolaan sampah yang cukup terstruktur dan kolektif. Sistem ini dijalankan secara mandiri oleh santri melalui pembagian tugas kebersihan yang mencakup: piket per harian perkamar, jadwal kebersihan mingguan oleh pengurus rayon serta kerja bakti massal di akhir pekan atau menjelang hari besar pesantren. Santri bertanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan masing-masing, termasuk mengelola sampah rumah tangga (dapur umum) dan sampah dari kegiatan belajar dan ibadah. Penerapan sistem pengelolaan sampah yang efisien di lingkungan pondok pesantren Al-bustaniyah, dengan pengeolahan sampah yang terpadu menjadikan sistem pengelolannya menjadi struktur dari hilir ke hulu (Shohifah Annur dkk, 2024, hlm. 76).

#### b. Pemilahan sampah

Setiap hari, Tim santri di UPT Jatian memilah sampah yang masuk ke laboratorium pengolahan. Sampah dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

- a) Organik yaitu sampah yang berasal dari sisa makanan dan daun kemudian diolah menjadi kompos atau pupuk cair.
- b) Anorganik yaitu sampah yang berasal dari plastik dan logam. Plastik seperti dua layer dipisahkan untuk dijual ke pengepul.
- c) Residu yaitu sampah yang tidak dapat didaur ulang, dibakar, ataupun dikarbonisasi kemudian abunya dapat digunakan sebagai pupuk.

Menurut Badrus Zaman dkk bahwa pelatihan santri dalam pengelolaan sampah organik, Anorganik serta residu bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan menciptakan lingkungan pesantren yang bersih dan nyaman (Badrus Zaman & dkk, 2021, hlm. 89).

#### c. Sampah dapur umum dan kantin

Dapur umum dan kantin pesantren menghasilkan volume sampah yang cukup besar, khususnya sampah organik. Untuk itu: Santri bagian dapur diberi tanggung

jawab langsung dalam mengelola limbah dapur, baik untuk dibuang secara terkontrol maupun dijadikan bahan kompos. Beberapa kantin diberi arahan untuk mengurangi penggunaan plastik dan mendorong penggunaan wadah makanan yang dapat digunakan ulang. Hal ini menunjukkan kesadaran kolektif yang tumbuh dalam komunitas pesantren mengenai bahaya sampah plastik dan pentingnya pengurangan limbah dari sumbernya. Kemudian hasil penelitian oleh Aziz R dan Febriardy F yang membahas terkait dengan pentingnya pengendalian pencemaran dan pemanfaatan limbah untuk mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas dapur (Aziz R & Febriardy F, 2023, hlm. 60-61).

Kemudian terdapat beberapa nilai yang telah diintegrasikan dalam pengelolaan sampah di Pondok pesantren Annuqayah daerah Lubangsa sebagai berikut:

a. Nilai kebersihan

Pondok pesantren Annuqayah daerah Lubangsa sebagai Lembaga pendidikan Islam mempunyai tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Dalam konteks pengelolaan sampah, Pondok pesantren Annuqayah daerah Lubangsa sudah mengintegrasikan nilai kebersihan secara keseluruhan dalam budaya pesantren. Hal ini dilihat melalui pengelolaan sampah yang terstruktur, kebijakan internal pesantren bahwa harus menjaga kebersihan, budaya kebersihan yang dibangun antar warga pesantren yang telah lama ada yang dibentuk oleh para masyaikh dahulu. Secara umum nilai kebersihan menjadi salah satu aspek penting dalam sistem kehidupan pondok pesantren Annuqayah daerah Lubangsa. Sehingga pengintegrasian nilai kebersihan ini berkontribusi terhadap pembentukan karakter santri terhadap peduli lingkungan, disiplin serta tanggung jawab. Menurut Spranger dan Kluckhohn bahwa nilai diartikan sebagai suatu keyakinan yang sangat mendalam serta bersifat universal sehingga menjadi pedoman hidup seorang individu maupun kelompok dalam bertindak atau mengambil keputusan (Spranger, 1928, hlm. 45). Sehingga nilai kebersihan menjadi pedoman sikap dan perilaku santri Pondok pesantren Annuqayah daerah Lubangsa dalam menjaga lingkungan. Hal ini juga mendukung konsep pendidikan holistik di Pondok Pesantren, yang mana nilai-nilai Islam dipadukan dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini kemudian dikuatkan dengan ayat Al-quran surah At-Taubah yang menjelaskan terkait nilai kebersihan:

فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya: didalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih (QS. At-taubah: 108).

Selain itu, kemudian selaras juga dengan hadits nabi yaitu *النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ* artinya adalah kebersihan adalah sebagian dari Iman.

b. Spiritual ekologis

Pondok pesantren Annuqayah daerah Lubangsa mengintegrasikan nilai spiritual ekologis dalam pengelolaan sampah berbasis *Green Economy*. Pondok pesantren Lubangsa tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama namun juga menjadi pelopor gerakan ramah lingkungan yang berdasarkan pada nilai-nilai spiritual. Dalam pengelolaan sampah ini, Pondok pesantren Lubangsa membuktikan bahwa pondok pesantren mampu menjadi pionir dalam membangun ekonomi hijau

yang berlandaskan pada nilai-nilai tauhid dan kecintaan terhadap lingkungan. Dengan pendekatan spiritual ekologis, Pondok pesantren Annuqayah daerah Lubangsa menjadikan pengelolaan sampah bukan sekedar aktivitas teknis melainkan sebagai perwujudan dari ibadah dan bentuk *jihad fi sabilillah* dalam menjaga bumi, rumah serta umat manusia. Hal ini didukung dengan teori yang dipelopori oleh Abdul Majid An-najjar yakni ia berperspektif bahwa lingkungan adalah manifestasi sifat-sifat ketuhanan yang terungkap di dalamnya, sehingga menjadi saksi terhadap lingkungan yang seluruh keberadaan lingkungannya bertautan dengan Allah Swt (Amalih dkk., 2024). Dalam bingkai spiritual ekologis santri dan seluruh warga pondok pesantren Annuqayah daerah Lubangsa diajarkan untuk memaknai sampah bukan hanya sebagai Limbah namun sampah merupakan Amanah dari Allah yang harus dikelola dengan bijak sebagai bentuk tanggung jawab *khalifah fil ard*. Hal ini dilandaskan pada al-Qur'an surah Al-Baqarah: 3

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُكَ ۖ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat”, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi”. Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan mensucikan namaMu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui” (QS Al-Baqarah:30).

### c. Realitas material lingkungan

Pondok pesantren Annuqayah daerah Lubangsa juga mengintegrasikan nilai material lingkungan dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah bertumpu pada internalisasi nilai-nilai material lingkungan dalam kesadaran kolektif warga pondok pesantren. Nilai material lingkungan mengandung pemahaman bahwa lingkungan memiliki fungsi dan manfaat nyata yang harus dijaga seperti udara bersih, air yang tidak tercemar serta tanah yang subur bebas dari limbah. Hal ini selaras dengan teori yang ditawarkan oleh Abdul Majid An-Najjar bahwa Konsep Islam terkait masalah lingkungan hidup didasarkan pada kenyataan bahwa masalah tersebut ada dan nyata sehingga dalam penyelesaian tidak memerlukan perenungan namun dilakukan melalui cara yang nyata sebagaimana yang terlihat di permukaan (Amalih dkk., 2024). Pondok pesantren Lubangsa menjadikan nilai material lingkungan menjadi pondasi utama dalam membentuk sistem pengelolaan sampah yang holistic dan partisipatif. Dengan adanya kesadaran akan nilai-nilai material lingkungan, pondok pesantren Lubangsa mendorong terbentuknya sistem pemilahan sampah organik dan non organik di lingkungan pesantren. Sampah organik diolah menjadi kompos yang bernilai guna sebagai pupuk alami sedangkan sampah non-organik dipilih untuk dimanfaatkan ulang seperti botol-botol yang dijadikan sebagai kerajinan tangan. Melalui pengintegrasian nilai material lingkungan, pengelolaan sampah bukan hanya sekedar kegiatan teknis namun bagian dari proses pendidikan karakter dan lingkungan bagi santri dan warga pondok pesantren. Santri dan warga pondok pesantren didorong untuk menjadikan nilai material lingkungan sebagai dasar dalam bersikap dan bertindak baik dalam konteks kehidupan pesantren

maupun kehidupan sosial yang lebih luas. Agar mempermudah pembaca dalam memahami pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pengelolaan sampah berbasis *Green Economy* maka peneliti membuat grafik kesimpulan terkait hal tersebut sebagai berikut:



Gambar. 2 Integrasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaam Sampah

## 2. Penerapan *Green Economy* dalam Pengelolaan Sampah di Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Lubangsa

Penerapan *Green Economy* dalam pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Annuqayah daerah Lubangsa merupakan langkah yang sangat strategis untuk menciptakan sistem ekonomi ramah lingkungan dan berkelanjutan. Hal ini dilihat dari fokus utama pondok pesantren Annuqayah daerah Lubangsa pada efisiensi penggunaan sumber daya melalui pendekatan yang mengurangi limbah, mengoptimalkan daur ulang serta mendorong pemanfaatan kembali material yang masih ada. Hal ini selaras dengan teori *Circular Economy* bahwa semua yang berkaitan dengan produk, material dan sumber daya didesain untuk digunakan kembali, didaur ulang akan diupayakan agar tetap bisa digunakan selama mungkin (Purba dkk., 2024, hlm. 421). Dalam konteks ini, pengelolaan sampah tidak hanya dipandang sebagai upaya pembersihan lingkungan melainkan sebagai upaya dari bagian integral siklus ekonomi yang produktif. Di Lubangsa menerapkan prinsip *Green Economy* yang mendorong transformasi sampah menjadi sumber daya baru seperti mengelola kompos untuk tanaman, membuat air lendir dari sisa makanan, membuat kerajinan tangan dari botol plastik bahkan mampu menciptakan industri kreatif yang mengolah sampah anorganik menjadi produk yang bernilai jual. Hal ini didukung oleh teori *Green Economy* bahwa Ekonomi Hijau adalah sebuah sistem kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan distribusi, produksi dan konsumsi barang serta jasa yang memperoleh peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam jangka Panjang. Melalui pertumbuhan ekonomi hijau, diharapkan dapat sector industry ekonomi dapat terintegrasi dengan untuk mewujudkan penggunaan sumber daya

alam secara bertanggung jawab, mencegah dan mengurangi polusi serta menciptakan peluang peningkatan kesejahteraan sosial (Fauziyah, 2021).

Selain itu, penerapan *Green Economy* juga dianalisis melalui upaya meminimalisir stok sampah yang terdapat di Pondok Pesantren Annuqayah daerah Lubangsa. Penerapan *Green Economy* sebagai upaya meminimalisir stok sampah merupakan Langkah yang strategis untuk menciptakan sistem ekonomi yang berkelanjutan dan efisiensi. Dengan pendekatan ini, pengelolaan sampah tidak hanya berfokus pada pembuangan, tetapi lebih pada upaya pencegahan penumpukan sampah melalui pengelolaan yang bijak dari hulu hingga ke hilir. Pengelolaan sampah di pondok pesantren Annuqayah daerah Lubangsa dimulai dari hulu yaitu kompleks santri kemudian pengolahannya di hilir atau di Laboratorium sampah. Pemilahan sampah dimulai dari asrama santri masing-masing. Untuk mempermudah pemilihan, petugas mengelompokkannya menjadi 5 macam yaitu plastik keras (PK), plastik daun (PD), kertas, organik dan residu. Adapun penjelasannya adalah sampah PK atau Plastik keras terdiri dari gelas dan logam. Sampah PD atau plastik daun terdiri dari kresek, plastik bening, plastik multilayer, bungkus pentol, tali rafia dan lainnya. Sampah kertas terdiri dari sisa undangan seperti kotak nasi dan kardus. Sampah organik terdiri dari dedaunan, sayuran dan sisa makanan serta sampah residu terdiri dari pembalut wanita, popok dan sejenisnya. Dalam pengelolaannya sampah PK dikumpulkan di tempat yang sudah ditetapkan, sampah PD diolah menjadi eco paving dan kerajinan tangan yang diolah menjadi tas, dompet, vas bunga, tikar dan lainnya. Untuk sampah kertas dijual dan dijadikan boneka sedangkan sampah organik diolah menjadi pupuk cair setelah difermentasi dan sampah residu dimusnahkan karena tidak bisa didaur ulang. Hal ini selaras dengan teori prinsip 3R yakni *Reduce* (mengurangi), menghindari pembelian barang yang berpotensi menghasilkan banyak sampah, menghindari barang sekali pakai, menggunakan produk yang bisa diisi ulang serta mengurangi pemakaian kantong plastik dengan membawa tas sendiri saat berbelanja. *Reuse* (Penggunaan kembali) adalah barang yang dianggap sampah dalam suatu kegiatan ternyata masih bisa digunakan dalam kegiatan berikutnya baik dalam fungsi yang sama atau berbeda serta *Recycle* (Mendaur ulang) usaha ini dilakukan dengan mengubah barang bekas menjadi barang lain yang berguna dan layak pakai (Junaidi & Utama, 2023, hlm. 34). Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *Green Economy* dalam pengelolaan sampah tergambar melalui efisiensi penggunaan sumber daya yang berada di sekitar pondok pesantren serta upaya meminimalisir stok sampah yang terdapat di TPA Pondok pesantren Annuqayah daerah Lubangsa. Agar mempermudah pembaca dalam memahami penerapan *Green Economy* dalam pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Annuqayah daerah Lubangsa, maka penulis membuat *Flowchart* sebagai berikut:



Gambar. 3 Penerapan *Green Economy* dalam pengelolaan Sampah

### 3. Dampak Pondok Pesantren Annuqayah daerah Lubangsa sebagai Agen perubahan lingkungan bagi Masyarakat

Dampak pondok pesantren Annuqayah daerah Lubangsa sebagai agen perubahan lingkungan terhadap aspek sosial, ekonomi, dan masyarakat dapat digambarkan dalam pembahasan berikut:

#### a. Dampak terhadap Aspek Sosial

Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa berhasil membangun kesadaran sosial kolektif mengenai pentingnya menjaga lingkungan melalui pendekatan nilai-nilai Islam. Proses ini menghasilkan dampak sosial sebagai berikut:

- 1) Perubahan pola perilaku santri dan warga santri menjadi lebih disiplin dalam menjaga kebersihan, seperti memisahkan sampah, menjaga kebersihan kamar dan aktif dalam kegiatan kerja bakti. Kebiasaan ini kemudian menular ke masyarakat sekitar melalui interaksi langsung maupun program pengabdian santri ke desa. Dengan pendekatan yang sederhana namun berdampak besar, UPT Jatian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang baik dapat dilakukan tanpa teknologi canggih, asalkan ada komitmen dan partisipasi aktif dari seluruh elemen pesantren.
- 2) Terbentuknya solidaritas dan gerakan sosial pesantren mendorong pembentukan komunitas seperti "Ekologi Putri" dan kegiatan kerja bakti rutin yang memperkuat ikatan sosial antara pesantren dan masyarakat. Melalui berbagai program yang ditawarkan oleh pesantren seperti Gerakan kebersihan lingkungan, memiliki laboratorium pengelolaan sampah, seminar terkait pentingnya menjaga lingkungan serta kegiatan-kegiatan lain yang berbasis eco-pesantren.
- 3) Peran santri sebagai *role model* atau santri menjadi teladan dalam kehidupan sosial masyarakat. Masyarakat menilai bahwa keberadaan santri yang menjaga lingkungan memberikan dorongan moral bagi warga untuk ikut serta dalam menjaga kebersihan. Peran pondok pesantren Annuqayah daerah Lubangsa sangat efektif sebagai agen perubahan lingkungan bagi santri serta masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kesadaran lingkungan yang tergambar

dari sikap santri dan masyarakat yang berada di sekitar pondok pesantren. Pondok pesantren Annuqayah daerah Lubangsa memiliki peran yang strategis dalam membentuk karakter santri, tidak hanya dalam aspek keagamaan dan akademik namun dalam menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan.

b. Dampak terhadap Aspek Ekonomi

Melalui pengelolaan sampah yang efektif, UPT Jatian berhasil mengurangi volume sampah yang dibuang ke lingkungan, menciptakan lingkungan pesantren yang lebih bersih dan sehat. Selain itu, hasil daur ulang sampah memberikan nilai ekonomi tambahan bagi pesantren, mendukung keberlanjutan program pendidikan dan pelatihan bagi santri. Berikut terdapat beberapa dampak dari Pengelolaan lingkungan yang dilakukan pondok pesantren Annuqayah daerah Lubangsa yakni:

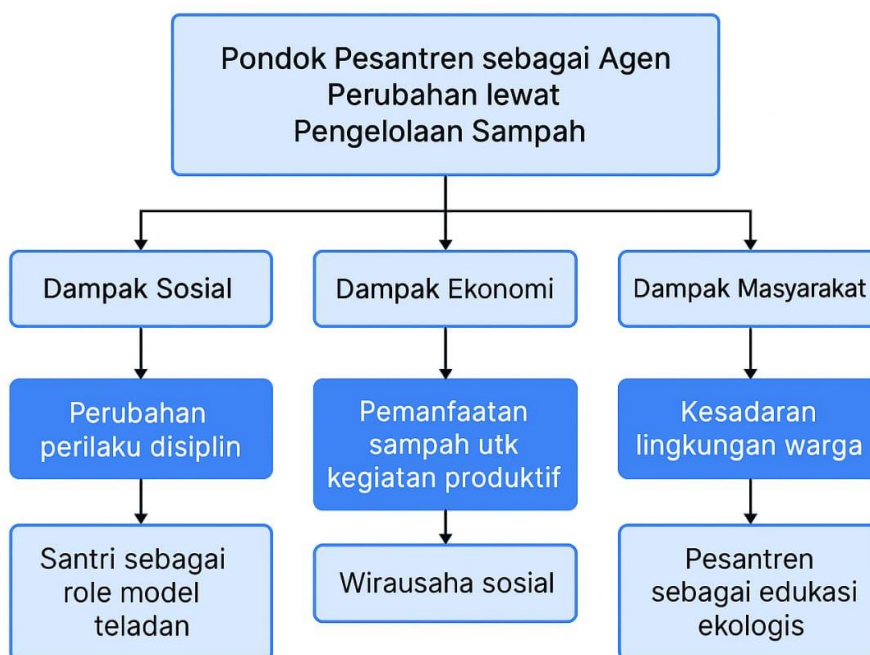
- 1) Pemanfaatan sampah untuk kegiatan produktif. Sampah organik dimanfaatkan sebagai kompos kemudian digunakan untuk tanaman pesantren. Ada juga sampah anorganik dimanfaatkan menjadi paving blok kemudian di distribusikan sehingga mendapatkan omzet sampai 5 Juta. Sejauh ini, pondok pesantren Annuqayah daerah Lubangsa telah membangun budaya cinta lingkungan di kalangan santri dan masyarakat sekitar. Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan dalam diri santri seperti konsep النظافة من الإيمان bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman diintegrasikan dengan nyata dalam kehidupan sehari-hari santri.
- 2) Wirausaha sosial santri, Beberapa unit santri mengembangkan keterampilan mengolah limbah plastik menjadi produk kerajinan seperti tas dan dompet dan kerajinan tangan lainnya. Produk ini kemudian dijual di swalayan pesantren, pada kegiatan pameran pesantren dan dapat menghasilkan pendapatan tambahan.

c. Dampak terhadap Masyarakat Sekitar

Keberadaan pondok pesantren Annuqayah daerah Lubangsa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat di sekitarnya yaitu:

Meningkatnya kesadaran lingkungan warga. Masyarakat mulai memahami pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan memanfaatkan limbah rumah tangga. Sosialisasi melalui pengajian dan khutbah oleh pengasuh pesantren turut berperan penting. Efektivitas peran pesantren ini juga terlihat dari pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar. Melalui beberapa kegiatan seperti sosialisasi terkait pentingnya menjaga lingkungan, kampanye sadar lingkungan yang melibatkan masyarakat serta adanya pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga sehingga Lubangsa mampu menjadi motor penggerak perubahan perilaku lingkungan bagi masyarakat. Masyarakat yang awalnya kurang peduli terhadap lingkungan, kini mulai mengadopsi kebiasaan-kebiasaan baik yang dikenalkan oleh pondok pesantren. Hal ini merujuk pada teori yang ditawarkan oleh Ralph Linton bahwa peran sosial adalah sebagai aspek dinamis status atau dengan kata lain memiliki posisi dalam struktur sosial dalam masyarakat mempengaruhi perilaku yang sesuai dengan posisi. Secara universal teori peran sosial Menfokuskan pada harapan sosial terhadap individu atau institusi dalam peran tertentu (Zemlo, 2016, hlm. 34). Pesantren sebagai santral edukasi ekologis. Pesantren dilihat sebagai pusat pembelajaran lingkungan oleh

masyarakat bahkan menjadi rujukan bagi Lembaga lain seperti pondok pesantren lain yang berada di lingkungan Madura. Melalui unggahan edukatif, kampanye digital serta dokumentasi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Pondok pesantren Lubangsa mampu menjangkau masyarakat yang lebih luas bukan hanya santri tetapi masyarakat umum. Konten-konten seperti ajakan menjaga kebersihan, pentingnya daur ulang sampah serta gerakan penghijauan secara konsisten dipublikasikan di berbagai *platform* media sosial pesantren. Sejauh ini pondok pesantren lubangsa memiliki beberapa sosial media seperti Instagram Lubangsa, youtube, twitter dan facebook PP. Annuqayah Lubangsa. Hal ini kemudian didukung oleh teori yang ditawarkan oleh Rogers 1995 dalam Schiffman dan Kanuk mendefinisikan difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem sosial, disamping itu difusi juga dapat dianggap sebagai suatu jenis perubahan sosial yaitu suatu proses perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi sistem sosial (Mailin Mailin dkk., 2022, hlm. 70). Selain itu, peran pondok pesantren Annuqayah daerah Lubangsa juga terlihat pada inovasi teknologi yang dimanfaatkan sebagai media untuk menggerakkan kesadaran lingkungan. Efektivitas strategi inovasi ini terlihat dari tingginya interaksi dan partisipasi, baik dari internal maupun dari masyarakat. Banyak komunitas lokal dan beberapa pondok pesantren juga terdorong untuk mengikuti langkah dari pondok pesantren Lubangsa dalam melakukan aksi nyata, seperti mengikuti jejak pengelolaan sampah kemudian dilaporkan hasilnya kepada pengurus UPT Jatian. Hal Ini kemudian didukung dengan teori yang ditawarkan oleh Paul Lazarsfeld dan H Gaudet bahwa komunikator yang mendapatkan pesan dari media massa sangat kuat untuk mempengaruhi orang-orang. Dengan demikian terdapat adanya inovasi lalu disebarkan (difusi) melalui media sosial (Muntaha & Amin, 2023, hlm. 67).



Gambar. 4 Pondok Pesantren sebagai Agen Perubahan

## KESIMPULAN

Pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pengelolaan sampah berbasis *Green Economy* di pondok pesantren Annuqayah daerah Lubangsa terdapat pada nilai kebersihan sebagai dasar dalam pedoman menjaga kebersihan lingkungan, nilai spritual ekologis yang mengandung arti bahwa sampah adalah manifestasi dari Tuhan yang harus dijaga keberadaannya serta terdapat juga nilai material lingkungan bahwa segala sesuatu yang terdapat di bumi termasuk di lingkungan pondok pesantren Annuqayah daerah Lubangsa merupakan suatu hal yang nyata sehingga dalam proses penyelesaiannya membutuhkan tindakan yang nyata. Penerapan *Green Economy* dalam pengelolaan sampah di pondok pesantren Annuqayah daerah Lubangsa tergambar melalui fokus utamanya pada efisiensi penggunaan sumber daya yang terdapat di Pondok pesantren Annuqayah daerah Lubangsa. Melalui pendekatan ini, Lubangsa mampu mengurangi limbah serta mengoptimalkan daur ulang sampah melalui pengelolaan sampah di Laboratorium UPT Jatian. Selain itu, penerapan *Green Economy* juga terlihat pada meminimalisir stok sampah di Pondok pesantren Annuqayah daerah Lubangsa. Upaya ini bertujuan untuk pencegahan penumpukan stok sampah melalui pengelolaan yang bijak dari hulu ke hilir. Dampak peran pondok pesantren sebagai agen perubahan bagi masyarakat melalui pengelolaan sampah berdampak pada aspek sosial, ekonomi dan masyarakat. Dampak sosial bisa dilihat pada Perubahan pola perilaku santri dan warga santri menjadi lebih disiplin dalam menjaga kebersihan, Terbentuknya solidaritas dan gerakan sosial pesantren dan peran santri sebagai *role model* atau santri menjadi teladan sedangkan dalam aspek ekonomi dapat dilihat pada pemanfaatan sampah untuk kegiatan produktif dan Wirausaha sosial santri. Adapun dampak dalam terhadap masyarakat sekitar meningkatnya kesadaran lingkungan warga dan pesantren sebagai santral edukasi ekologis.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Hidayat. (2023). Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup. *Jurnal pendidikan Islam*, 4(2).
- Amalih, I., Masruri, M., & Fattah, M. (2024). قضية البيئة في الخطاب الإسلامي المعاصر (دراسة تحليلية) في فكرة عبد المجيد النجار. *Jurnal Adabiyah*, 24(2).
- Asdlori, A. (2023). Pendidikan Islam sebagai Pilar Pembangunan berkelanjutan: Peran sistem Pendidikan Pesantren dalam implementasi SDGs. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 6(1), 124. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i1.2530>
- Aziz R & Febriardy F. (2023). *Stragtegi pengurangan sampah makanan di Kantin dengan metode Life Cycle Assesment*. 13(2).
- Badrus Zaman & dkk. (2021). *Pengelolaan sampah di Lingkungan Pondok Pesantren Attauhadiyah Giren Tegal*. 2(2).
- Dogaru, L. (2021). *Green Economy and Green Growth—Opportunities for Sustainable Development*. *The 14th International Conference on Interdisciplinarity in*

- Engineering&mdash;INTER-ENG* 2020, 70.  
<https://doi.org/10.3390/proceedings2020063070>
- El Madaniya, N. (2024). Peran Pesantren Dalam Mendukung Tercapainya Sustainable Development Goals Dengan Pengelolaan Sampah Berbasis *Bank Sampah* (Studi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 483. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12211>
- Fauziyah, R. N. (2021). Pengertian Ekonomi Hijau: Awal Mula, Tujuan, Prinsip, dan Macamnya. *Gramedia Blog*. <https://www.gramedia.com/literasi/tugas-ojk/>
- Junaidi, J., & Utama, A. A. (2023). Analisis Pengelolaan Sampah dengan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) (Studi Kasus Di Desa Mamak Kabupaten Sumbawa). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4509>
- Mailin Mailin, Rambe, G., Ar-Ridho, A., & Candra Candra. (2022). TEORI MEDIA/TEORI DIFUSI INOVASI. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(2), 168. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i2.31905>
- Muhammad Rusli & Hisyam El Qadari. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Lp3 Paramadani.
- Mu'min, Muh. D. N. A., & Muin, R. (2024). Telaah konsep Green Economic dalam Implementasi Etika Bisnis Islam. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(4), 786–795. <https://doi.org/10.59407/jmie.vii4.968>
- Muntaha, N. G., & Amin, A. (2023). *Difusi Inovasi, Diseminasi Inovasi, Serta Elemen Difusi Inovasi*.
- Nursiwi Nugraheni Aufa Gisti Pravitasari. (2024). Transformasi Pendidikan Menuju Konservasi Berkelanjutan: Membangun Kesadaran Lingkungan dan Kepedulian Generasi Mendatang. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, 1(No. 9), 6–11. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10928962>
- Purba, B., Kaban, N. S. B., Hutahaean, R. P. L., Zandroto, T. R., & Dirham, I. N. (2024). Konsep Ekonomi Sirkular Model Circular Bisnis Circular dan Ekonomi Karbon Sirkular. *Economic Reviews Journal*, 3(3). <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.305>
- Rahmat, F. N. (2023). Analisis Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Energi Alternatif Biogas. *Jurnal Energi Baru dan Terbarukan*, 4(2), 118–122. <https://doi.org/10.14710/jebt.2023.16497>
- Rahmawati & Syakur. (2023). Manajemen sampah berbasis Nilai Islam di Pesantren. *Jurnal Studi Islam dan Lingkungan*, 5(2).
- Ruslan, Mudjia Rahardjo, Agus Maimun, & Rahinah Ibrahim. (2024). Environmental Care: The Strengthening Character Education Throught Islamic Religious Education (IRE) Development. *Penamas*, 37(1), 116–130. <https://doi.org/10.31330/penamas.v37i1.791>
- Shohifah Annur dkk. (2024). *Pengelolaan sampah terpadu dalam mewujudkan Ekopesantren di Pondok pesantren Al-Bustaniyah Banten*. 2(3).
- Spranger, E. (1928). *Types of Men: The Psychology and ethic of personality*. Max Niemeyer Verlag.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Syahputra, R., & Sarwandi. (2024). Penguatan Lingkungan Hidup Bersih dan Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Saifullah An Nahdliyah. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 02(01).
- Wardiah, I., Perdana, Y., & Fitri, R. (2023). Pengembangan Ekonomi Hijau melalui Pengelolaan *Bank Sampah* berbasis Teknologi. *Jurnal Impact : Implementation and Action*, 5(2).
- Zemło, M. (2016). Social Roles Impact on Our Perception of the World. *Roczniki Nauk Społecznych*, 8(44)(2), 165–183. [https://doi.org/10.18290/rns.2016.8\(44\).2-8](https://doi.org/10.18290/rns.2016.8(44).2-8)
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.